

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**Wujudkan Guru Profesional**



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN MEDIA PAGAR ANYAMAN UNTUK MENINGKAT KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI RA FAQIH HASYIM  
SIWALANPANJI BUDURAN SIDOARJO**

**PROPOSAL PTK**

**Oleh:**

**LAILATUL FARICHA, S.Pd**

**NIM. 06050822511**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN MEDIA PAGAR ANYAMAN UNTUK MENINGKAT KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI RA FAQIH HASYIM  
SIWALANPANJI BUDURAN SIDOARJO**

**PROPOSAL PTK**

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh:

**LAILATUL FARICHA, S.Pd**

**NIM. 06050822511**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Lailatul Faricha, S.Pd.

NIM 06050822511

Judul : Peneraapa Media Pagar Anyaman untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak kelompok A di RA Faqih hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022

Sidoarjo, 20 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd.  
NIP. 198308212011011009

Wahyuni, S.Sos.I.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tindakan yang dipilih.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Lingkup Penelitian.....	5
F. Signifikansi Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	
A. Kemampuan Motorik Halus.....	7
B. Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus.....	8
C. Fungsi Pengembangan Motorik di TK.....	9
D. Prinsip Perkembangan Motorik Halus.....	9
E. Hal Penting Dalam Mempelajari Ketrampilan Motorik Halus.....	11
F. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	12
G. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun.....	13
H. Pengetian Media Pembelajaran.....	13
I. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	14
J. Pengertian Anyaman.....	15
K. Media Pagar Anyaman.....	16
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS .....</b>	
A. Metode Penelitian .....	18
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek penelitian.....	18
C. Variabel yang diselidiki .....	19
D. Rencana Tindakan.....	19
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	26

	F. Indikator Kinerja.....	26
	G. Tim Peneliti dan tugasnya.....	26
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	27
	B. Pembahasan.....	37
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	
	A. Simpulan.....	40
	B. Saran.....	40
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh

faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.<sup>1</sup>

Pada usia Taman Kanak – Kanak atau usia prasekolah merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik atau psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.<sup>2</sup> Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motorik halusnya.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>3</sup> Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Kemampuan yang dimiliki anak usia dini dalam menggunakan otot-otot fisiknya baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak bahwa anak mampu menguasai kemampuan motorik. Kemampuan motorik yang

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009

<sup>2</sup> Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta. Litera, 2008), 02

<sup>3</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 edisi keenam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 150

<sup>4</sup> Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.14

berbeda memainkan peran yang berbeda dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, karena kemampuan motorik ini memiliki dua fungsi yaitu membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, dan untuk membantu meandapatkan penerimaan sosial.

Anak harus mampu mempelajari dan menguasai kemampuan motorik yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian. Kemampuan ini meliputi makan, memakai baju, mandi, dan merawat diri sendiri, anak mendapatkan penerimaan sosial, anak di tuntut untuk mampu melakukan berbagai kemampuan seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah, menguasai ketrampilan sekolah seperti menggunting, memegang benda, memasukkan benda ke dalam lubang dan menganyam atau anak juga mampu melakukan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas bermain bola, memanjat atau melempar.

Dalam penerapan pembelajaran tentang kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A, di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran ternyata beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Data yang diperoleh peneliti tentang perkembangan motorik halus anak di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran terdiri dari 15 anak hanya 4 anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. Sedikit sekali anak yang mau ikut serta mengembangkan kemampuan motoriknya dalam kegiatan menganyam.

Hal ini disebabkan karena anak-anak merasa kesulitan saat kegiatan menganyam, sehingga anak tidak bersemangat dalam menyelesaikan kegiatan motorik halus, sering sekali mereka meminta bantuan kepada temannya bahkan kepada guru untuk menyelesaikan kegiatan menganyam yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru atau pendidik adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi proses pembelajaran kemampuan motorik anak. Upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan motorik anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Salah satunya dengan menggunakan media pagar anyaman yang dapat membantu anak dalam proses kegiatan menganyam dan melatih kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan jari – jemarinya.

Media Pagar Anyaman dalam hal ini adalah media pembelajaran yang menarik dan inovasi dengan tujuan untuk membatu mempermudah anak dalam kegiatan menganyam serta menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Selain itu juga membantu anak melatih kosentrasi pada anak. Penggunaan media pagar anyaman memerlukan koordinasi mata, tangan dan konsentrasi dalam memasukkan urutan dari pola menganyam. Media Pagar Anyaman dibuat dari batang ice cream yang sudah di amplas kemudian di masukkan kedalam kayu yang sudah di potong memanjang dan di bor kemudian dilekatkan dengan lem.

Maka dari itu, peneliti memecahkan permasalahan tersebut melalui kegiatan menganyam dengan media pagar anyaman. Disamping itu media ini juga merupakan sebuah solusi untuk mempermudah dalam kegiatan menganyam dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta dapat memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan menganyam, karena anak merasa kegiatan yang mereka jalani merupakan suatu hal yang baru dalam kegiatan menganyam. Dengan demikian, sangat perlu dilakukan penelitian tentang **Penerapan Media Pagar Anyaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil penerapan media pagar anyaman untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran ?
2. Apakah penerapan media pagar anyaman dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran ?

## **C. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan uraian diatas, maka melalui Penerapan media pagar anyaman untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan media pagar anyaman untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran melalui penerapan media pagar anyaman.
2. Untuk mengetahui bahwa media pagar anyaman dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran.

## **E. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada anak kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran untuk meningkatkan kemampuan motorik halusa anak melalui media pagar anyaman dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### 1. Bagi peneliti

Dapat di jadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, dalam meningkatkan keberhasilan siswa di taman kanak – kanak dan juga memudahkan penelitian dalam mengajar.

### 2. Bagi siswa

- a. Dapat memudahkan siswa untuk memahami materi motorik halus tentang kegiatan menganyam dengan media pagar anyaman.
- b. Memberi motivasi dan minat siswa untuk senang belajar menganyam dengan media pagar anyaman.

### 3. Bagi guru

- a. Memudahkan guru untuk menyampaikan kegiatan menganyam.
- b. Dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan menganyam dengan media pagar anyaman.

### c. Bagi orang tua

Agar dapat menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan fisik motorik halus dalam kegiatan menganyam.

### d. Bagi lembaga

Dapat meningkatkan pengembangan kegiatan pembelajaran di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Bambang Sujiono Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Oleh karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup *ristleting*, memasukkan benda-benda ke lubang, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garbu.<sup>5</sup>

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana, dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.<sup>6</sup>

Menurut Samsudin Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar.<sup>7</sup>Oleh karena itu, dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain serta ketrampilan mental, misalnya

---

<sup>5</sup> Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.14

<sup>6</sup> Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, 1.14

<sup>7</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Halus Di Taman Kana-kanak*, 15

ketrampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak juga memerlukan ketrampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan, anak juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah mengkoordinasi otot yang lebih kecil yang digunakan untuk memegang, menggunting, memasukkan benda-benda ke lubang, menganyam dan menggunakan alat yang lebih pada perkembangan untuk keluwesan pada bagian tangan yaitu koordinasi gerakan jari-jari tangan untuk melakukan aktivitas.

## **B. Perkembangan Ketrampilan Motorik Halus**

Perkembangan ketrampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan bagian jari-jari tangan. Dari kelenturan tangan yang baik dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Misalnya, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.<sup>8</sup>

Menurut Siti Aisyah perkembangan ketrampilan motorik halus yaitu suatu ketrampilan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya, ketrampilan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret-coret, menggunting, menulis dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam program aktivitas di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti menggunting, memegang benda, memasukkan benda-benda ke lubang, menganyam dan aktivitas yang lainnya yang melatih otot-otot halus akan membantu perkembangan

---

<sup>8</sup> Hildayati Hilda dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 8.5

<sup>9</sup> Aisyah Siti dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 4.42

motorik halus anak. Anak-anak sebaiknya diberikan berbagai kegiatan yang kreatif untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan ketrampilan motorik halus yakni ketrampilan dari otot-otot halus terutama gerakan jari-jari tangan. Dalam kaitannya dengan perkembangan ketrampilan motorik halus anak, perkembangan motorik halus berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak tangan anak. Oleh sebab itu, perkembangan ketrampilan motorik halus anak dapat terlihat secara jelas melalui berbagai kegiatan kreatif yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak menggerakkan jari-jari tangan maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motorik halus.

### **C. Fungsi Pengembangan Motorik di TK**

1. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
2. Mengacu pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak.
3. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
4. Melatih ketrampilan gerak dan berfikir anak.
5. Meningkatkan perkembangan emosional anak.
6. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
7. Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan.<sup>10</sup>

### **D. Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

1. Perkembangan Motorik Bergantung pada Kematangan Otot dan Syaraf

---

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran fisik/motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:2010), 2

Gerakan terampil belum dapat dikuasai anak sebelum mekanisme otot anak berkembang optimal. Selama masa kanak-kanak, otot berbelang (*striped muscle*) atau *striaed muscle* yang mengendalikan gerakan sukarela berkembang dalam laju yang agak lambat. Sebelum anak cukup matang, tidak mungkin ada tindakan sukarela yang koordinasi.

## 2. Belajar Keterampilan Motorik Tidak Akan Terjadi Sebelum Anak Matang

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk melatih gerakan terampil bagi anak akan sia-sia meskipun bila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan yang dilakukan sebelum kematangan anak mungkin akan menghasilkan beberapa keuntungan sementara, namun dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

## 3. Perkembangan Motorik Mengikuti Pola yang dapat Diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti prinsip arah perkembangan dan pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan massal ke kegiatan khusus.

## 4. Perkembangan Motorik Dimungkinkan untuk dapat Ditentukan

Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur dan rata-rata adalah mungkin untuk memungkinkan norma untuk bentuk kegiatan motorik berikutnya.

## 5. Perbedaan Individu dalam Laju Pertumbuhan Motorik

Meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum namun pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Aisyah Siti dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), 4.38

## **E. Hal Penting Dalam Mempelajari Keterampilan Motorik Halus**

### **1. Kesiapan Belajar**

Apabila pembelajaran itu dikaitkan dengan kesiapan belajar, maka keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, akal lebih unggul ketimbang oleh orang yang belum siap untuk belajar.

### **2. Kesempatan Belajar**

Banyak anak yang tidak berkemampuan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena orang tua takut hal yang demikian akan melukai anaknya.

### **3. Kesempatan Berpraktek**

Anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Meskipun demikian, kualitas praktek jauh lebih penting ketimbang kuantitasnya. Jika anak berpraktek dengan model sekali pukul hilang, maka akan berkembang kebiasaan kegiatan yang jelek dan gerakan yang tidak efisien.

### **4. Model yang Baik**

Karena dalam mempelajari keterampilan motorik, meniru suatu model memainkan peran yang sangat penting, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik.

### **5. Motivasi**

Motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Untuk mempelajari keterampilan, sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemudian gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolah.

#### 6. Setiap Keterampilan Motorik Halus Harus Dipelajari Secara Individu

Tidak ada hal-hal yang sifatnya umum perihal keterampilan tangan dan keterampilan kaki. Melainkan, setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individual.

#### 7. Keterampilan Sebaiknya Dipelajari Satu Demi Satu

Dengan mencoba mempelajari berbagai macam keterampilan motorik secara serempak, khususnya apabila menggunakan kumpulan otot yang sama, akan membingungkan anak dan akan menghasilkan keterampilan yang jelek serta merupakan pembosanan waktu dan tenaga. Apabila sesuatu keterampilan sudah dikuasai, maka keterampilan lain dapat dipelajari tanpa menimbulkan kebingungan.<sup>12</sup>

### **F. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

1. Dapat mengoles mentega pada roti.
2. Dapat mengangkat tali sepatu sendiri dengan bantuan.
3. Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin.
4. Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok.
5. Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya.
6. Menggambar kepala dan wajah tanpa badan.
7. Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan.
8. Mewarnai gambar sesukanya.
9. Memegang krayon dan pensil yang berdiameter lebar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 edisi keenam*, 157

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran fisik/motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:2010), 6

## G. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).<sup>14</sup>

## H. Pengetian Media Pembelajaran

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1993) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latindan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam situasi pembelajaran di TK terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari tema atau topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode.

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Masih dapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya media diartikan sebagai berikut.<sup>15</sup>

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, 1977).
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi /materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide (Briggs, 1977).
3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA, 1969).

Setelah mencermati beberapa pengertian diatas, ternyata yang disebut dengan media pembelajaran itu selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawahnya (*message/software*). Unsur pesan (*software*) adalah informasi atau bahan ajar dalam tema/topik yang akan disampaikan atau dipelajari anak, sedangkan unsur perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan tersebut. Dengan demikian, sesuatu baru bisa dikatakan media pembelajaran jika sudah memenuhi dua unsur tersebut.<sup>16</sup>

## **I. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain :

1. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai

---

<sup>15</sup>Hermawan Hery asep, Media dan Sumber Belajar TK, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) , 4.4

<sup>16</sup> Ibid., 4.4

- tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
  3. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik suatu media pembelajaran yang digunakan.
  4. Guru seharusnya mempertimbangkan untung ruginya memanfaatkan suatu media pembelajaran.
  5. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
  6. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multy media* yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.<sup>17</sup>

## **J. Pengertian Anyaman**

Kerajinan anyaman merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengrajin dengan teknik tradisional. Hasil karya kerajinan tradisional, karena hasil kerajinannya dianggap memiliki nilai artistik yang cukup memenuhi keinginan penikmatnya.<sup>18</sup>

Anyaman merupakan salah satu kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang sampai pada saat ini ditekuni, disamping banyak kegunaannya juga memiliki unsur pendidikan. Maka sejak

---

<sup>17</sup> Asnawis, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 19

<sup>18</sup> Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan anak*, 6.24

usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan guna melatih motorik juga melatih sikap anak.<sup>19</sup>

## **K. Media Pagar Anyaman**

Media pagar anyaman merupakan media pembelajaran yang menarik dan inovasi dengan tujuan untuk membatu mempermudah anak dalam kegiatan menganyam serta menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Kelebihan dari media pagar anyaman yakni media yang inovasi dalam mengembangkan kegiatan menganyam, media yang aman bagi anak serta mudah didapat.

### **1. Bahan**

- a. Stick Ice cream
- b. Kayu
- c. Amplas
- d. Spon
- e. Kertas Bufallo

### **2. Alat**

- a. Gerjadi
- b. Bor
- c. Gunting
- d. Lem

### **3. Langkah – Langkah Pembuatan Media Pagar Anyaman**

- a. Membuat alas dari kayu, kemudian di bor/ dilubangi dan di amplas supaya halus dan aman bagi anak.

---

<sup>19</sup> Ibid.,6.38

- b. Stick ice cream dimasukkan ke dalam lubang alas, kemudian direkatkan dengan lem.
- c. Spon dipotong persegi panjang lebarnya kira-kira 1.5 cm.

#### **4. Langkah –Langkah Menggunakan Media Pagar Anyaman**

- a. Anak mengambil spon yang sudah dipotong persegi panjang.
- b. Anak memasukkan spon dari tiang pertama sebelah kanan, dengan instruksi : masuk-keluar-masuk-keluar.
- c. Kemudian anak mengambil spon yang ke 2 dengan warna yang berbeda, dan memasukkan spon dari tiang pertama sebelah kanan, dengan instruksi : keluar-masuk-keluar-masuk.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yakni dalam meningkatkan kemampuan anak usia 4- 5 tahun. Wina Sanjaya mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk kebaikan kinerja dalam dunia nyata. Kemudian menurut beliau secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni: “Penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti atau guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa di rekayasa.

#### **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Subyek dari Penelitian ini adalah Siswa kelompok A RA Faqih Hasyim Siwalanapanjin Buduran dengan jumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki laki dan 8 siswa perempuan.

Dalam mengembangkan Motorik halus (materi menggunakan media *Pagar Anyaman*). metode pembelajaran yang digunakan adalah *Pagar Anyaman* sebagai media pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas

### **C. Variabel yang diselidiki**

#### 1. Variabel input

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan motoric halus anak kelompok A di RA Faqih Hasyim yang termasuk dalam kategori rendahdikarenakan kurangnya krgiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motoric halusnya.

#### 2. Variabel proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan media pagar anyaman. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator, guru dituntut secara optimal mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah melalui media pagar anyaman diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

### **D. Rencana Tindakan**

Kurt Lewin dalam Wijaya mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

#### 1. Perencanaan atau *planning*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti

membuat perencanaan dengan RPPH yang sesuai dengan tema sebagai awal pembelajaran.

## 2. Tindakan atau *acting*

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan didalam kelas. Adapun tindakan yang dilakukan adalah saat dimulainya awal belajar hingga penutup dalam belajar.

## 3. Pengamatan atau *observing*

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh pengamat pengamat adalah si peneliti, dan peneliti adalah guru kelas. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan dalam mengobservasi anak. Dalam pencatatan hasil observasi pelaksanaan harus akurat karena berkaitan dengan siklus berikutnya.

## 4. Refleksi atau *reflecting*

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebagai evaluasi peneliti yang dilakukan ketika peneliti sudah selesai dalam melakukan tindakan, yang kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

# 1. Siklus I

## a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan RPPH sesuai dengan tema
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Tema kegiatan: Tanaman

- 4) Jenis kegiatan: Menganyam dengan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 2 pagar.
- 6) Menyiapkan sumber belajar, dan media pagar anyaman
- 7) Tempat pelaksanaan di ruang kelas kelompok A RA Faqih Hasyim
- 8) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tugas.
- 9) Membuat lembar pengamatan/observasi.

**b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan awal adalah berbaris
- 2) Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjutkan berdo'a, salam
- 3) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema, yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tema yang dibahas bersama
- 4) Guru memberikan materi sesuai dengan tema
- 5) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap siswa yang telah memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- 6) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali secara sederhana tentang materi bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema
- 8) Istirahat, berdo'a, makan bekal
- 9) Penutup yang diisi dengan Tanya jawab belajar, bernyanyi sayonara, berdo'a pulang dan salam.

### **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap anak. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan rekan guru. Observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan poin indikator yang sesuai perkembangan anak, baik tentang keaktifan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dan bercakap-cakap tentang tanaman ciptaan Allah.

### **d. Refleksi**

Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

- 1) Menyiapkan RPPH sesuai dengan tema
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Tema kegiatan: Tanaman
- 4) Jenis kegiatan: tanya jawab tentang kegiatan yang dihubungkan dengan tema.
- 5) Jenis kegiatan: membuat anyaman dengan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 1 pagar sampai setengah bagian pagar anyaman
- 5) Menyiapkan sumber belajar, gambar pohon buah
- 6) Tempat pelaksanaan di ruang kelas kelompok A RA Faqih Hasyim

7) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tugas.

8) Membuat lembar pengamatan/observasi.

#### **b. Pelaksanaan**

1) Kegiatan awal adalah berbaris

2) Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjutkan berdoa, salam

3) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema, yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tema yang dibahas bersama

4) Guru memberikan materi tentang tema hari ini

5) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap siswa yang telah memperhatikan dengan sungguh-sungguh

6) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

7) Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali secara sederhana tentang materi bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema

8) Istirahat, berdoa, makan bekal

9) Penutup yang diisi dengan Tanya jawab belajar, bernyanyi sayonara, berdoa pulang dan salam.

#### **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap anak. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan rekan guru. Observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan poin indikator yang sesuai

perkembangan anak, baik tentang keaktifan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dan bercakap-cakap tentang konsep bilangan 1-10 .

#### **d. Refleksi**

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus II selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II, jika belum mencapai 80 % maka dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus III.

### **3. Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menyiapkan RPPH sesuai dengan tema
- 2) Menata ruang kelas
- 3) Tema kegiatan: Tanaman
- 4) Jenis kegiatan: tanya jawab tentang kegiatan yang dihubungkan dengan tema.
- 5) Jenis kegiatan: Menganyam menggunakan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 1 pagar sampai memenuhi bagian pagar anyaman .
- 6) Menyiapkan sumber belajar dan media pagar anyaman
- 7) Tempat pelaksanaan di ruang kelas kelompok A RA Faqih Hasyim
- 7) Evaluasi dilakukan dengan cara observasi dan pemberian tugas.
- 8) Membuat lembar pengamatan/observasi.

## **b. Pelaksanaan**

- 1) Kegiatan awal adalah berbaris
- 2) Anak-anak dipersilahkan masuk dilanjutkan berdoa, salam
- 3) Guru memberikan materi pembelajaran sesuai tema, yang dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tema yang dibahas bersama
- 4) Guru memberikan materi tentang pengenalan peralatan sekolah
- 5) Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada setiap siswa yang telah memperhatikan dengan sungguh-sungguh
- 6) Anak diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
- 7) Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kembali secara sederhana tentang materi bentuk geometri yang disesuaikan dengan tema
- 8) Istirahat, berdoa, makan bekal
- 9) Penutup yang diisi dengan tanya jawab belajar, bernyanyi sayonara, berdoa pulang dan salam.

## **c. Observasi**

Pengamatan pada siklus III dilakukan terhadap anak. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan rekan guru. Observasi terhadap anak menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan poin indikator yang sesuai perkembangan anak, baik tentang keaktifan dalam mengikuti kegiatan tanya jawab dan bercakap-cakap tentang materi tentang pengenalan media pagar anyaman.

#### **d. Refleksi**

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus III selesai dilakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil observasi. Peneliti dan guru mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus III, jika telah mencapai 80 % maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

#### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Data di RA Faqih Hasyim yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak kelompok A RA Faqih Hasyim Siwalanpanji yang berjumlah 15 anak dalam mengenal media pagar anyaman untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

#### **F. Indikator Kinerja**

Adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik kelompok A RA Faqih Hasyim Siwalanpanji. Kegiatan di kelas dinyatakan tuntas apabila 11 dari 15 peserta didik mendapat bintang 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu membuat anyaman melalui media pagar anyaman tanpa bantuan guru.

#### **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

1. Lailatul Faricha bertugas sebagai Peneliti sekaligus guru kelas
2. Ainun Jariyah bertugas sebagai observasi
3. Faridatus Solikha bertugas sebagai dokumentasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. RA Faqih Hasyim Siwalanapanji berada di Kawasan tengah kota dengan banayak sekolah dan juga perumahan serta daerah industri (pabrik), masyarakat utamanya bekerja sebagai karyawan pabrik dan sebagian ada juga yang menjadi PNS.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2022, pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022, pertemuan terakhir yaitu yang ketiga pada tanggal 20 Desember 2022.

Proses pembelajaran di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu, yang dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 10.00 WIB. Fasilitas yang dimiliki seperti 9 ruang kelas yang nyaman, ruang guru dan kepala sekolah, kamar kecil/WC, halaman bermain yang luas dan lainnya.

Subyek pada penelitian ini adalah kelompok A yang jumlahnya adalah 15 anak. Terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki . Berikut tabel jumlah anak kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

**Tabel Data Anak Kelompok B RA Bahrul Ulum Bayeman Tongas Probolinggo**

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Azka	Laki-laki
2.	Abidzar	Laki-laki
3.	Elzhafran	Laki-laki
4.	Gadhing	Laki-laki
5.	Hiro	Laki-laki
6.	Naufal	Laki-laki
7.	Rafi	Laki-laki
8.	Abidah	Perempuan
9.	Anjana	Perempuan
10.	Arsyila	Perempuan
11.	Chanira	Perempuan
12.	Fehlychia	Perempuan
13.	Kayra	Perempuan
14.	Nindy	Perempuan
15.	Zafarana	Perempuan

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a. Pra Tindakan

Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus melalui media pagar anyaman pada siswa kelas A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji sebelum tindakan dapat diperoleh data pada tabel berikut ini:

*Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan bermain pagar anyaman pada siswa kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji*

No	Nama	Penilaian Penggunaan Media Pagar Anyaman			
		1	2	3	4
1	Azka			√	
2	Abidzar	√			
3	Elzhafran		√		
4	Gadhing		√		
5	Hiro		√		
6	Naufal			√	
7	Rafi		√		
8	Abidah			√	
9	Anjana		√		
10	Arsyila		√		
11	Chanira			√	
12	Fehlychia	√			
13	Kayra	√			
14	Nindy		√		

15	Zafarana		√		
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
	<b>prosentase</b>	<b>20</b>	<b>53,3</b>	<b>26,7</b>	<b>0</b>
	<b>Indikator keberhasilan</b>	<b>26,7%</b>			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menyelesaikan anyaman

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sesuai Harapan(BSH/3):Anak mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sangat Baik (BSB/4): Anak mampu menyelesaikan anyaman dan mau membantu temannya

Berdasarkan Tabel hasil perolehan pratindakan hanya ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan (Tuntas) . Hasil rata-rata prosentase mendapatkan hanya 26,7% saja, maka peneliti merencanakan tindakan sebanyak 2 Siklus untuk mendapatkan hasil perolehan sebesar 80% secara klasikal.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Tahap I .Perencanaan Tindakan I**

- a) Siklus I direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap kali pertemuan
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:  
Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan bermain pagar anyaman
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema tanaman/sub tema tanaman buah
- d) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

##### **2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan I**

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit dengan menyiapkan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH).

### **Proses Pembelajaran Kelompok A**

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Rabu tanggal 7 Desember 2022 di mulai pukul 07.30 –09.00 WIB.

#### **Siklus I Pertemuan 1**

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas anak-anak mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman buah yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media Sumber belajar tanaman buah berupa Video dan PPT sambil diselengi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan media pagar anyaman.

Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menyusun setengah pagar anyaman dengan pola dua masuk dua keluar. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan secara mandiri.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

### **3) Tahap 3. Tindakan Observasi I**

Hasil Penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motorik halus melalui media pagar anyaman pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

*Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan bermain pagar anyaman pada siswa kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji*

No.	Nama	Penilaian Penggunaan Media Pagar Anyaman			
		1	2	3	4
1	Azka			√	
2	Abidzar	√			
3	Elzhafran			√	
4	Gadhing		√		
5	Hiro		√		
6	Naufal			√	
7	Rafi		√		
8	Abidah			√	
9	Anjana		√		
10	Arsyila			√	
11	Chanira			√	
12	Fehlychia		√		
13	Kayra	√			
14	Nindy		√		
15	Zafarana			√	
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>0</b>
<b>prosentase</b>		<b>13,3</b>	<b>40</b>	<b>46,7</b>	<b>0</b>
<b>Indikator keberhasilan</b>		<b>46,7%</b>			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menyelesaikan anyaman

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sesuai Harapan(BSH/3):Anak mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sangat Baik (BSB/4): Anak mampu menyelesaikan anyaman dan mau membantu temannya

#### 4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan bermain pagar anyaman adanya peningkatan dalam kemampuan motoric halus. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 26,7% menjadi 46,7%, jadi mengalami peningkatan 20%.

## **b. Siklus II**

### **1) Tahap I .Perencanaan Tindakan II**

- a) Siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap kali pertemuan .
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:  
  
Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan bermain pagar anayaman.
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema tanaman/sub tema tanaman sayur.
- d) Menyiapkan LKPD gambar tanaman sayur
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti,Kegiatan penutup.

### **2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan II**

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam satu hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH).

#### **Proses Pembelajaran Kelompok A**

Guru mengadakan penelitian dikelompok A hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 di mulai pukul 07.30 –09.00 WIB.

#### **Siklus II Pertemuan 2**

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas anak-anak mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-

macam tanaman sayuran yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media belajar tanaman sayur berupa flash card sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan media pagar anyaman.

Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menyusun setengah pagar anyaman dengan pola satu masuk satu keluar. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan secara mandiri.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

### 3) Tahap 3. Tindakan Observasi II

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motorik halus melalui media pagar anyaman pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

*Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan bermain pagar anyaman pada siswa kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji*

No.	Nama	Penilaian Penggunaan Media Pagar Anyaman			
		1	2	3	4
1	Azka			√	
2	Abidzar		√		
3	Elzhafran			√	
4	Gadhing		√		
5	Hiro		√		
6	Naufal			√	
7	Rafi			√	
8	Abidah			√	
9	Anjana			√	
10	Arsyila			√	
11	Chanira			√	
12	Fehlychia		√		
13	Kayra		√		
14	Nindy			√	
15	Zafarana			√	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>0</b>
<b>prosentase</b>		<b>0</b>	<b>33,3</b>	<b>66,7</b>	<b>0</b>
<b>Indikator keberhasilan</b>		<b>66,7%</b>			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menyelesaikan anyaman

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sesuai Harapan(BSH/3):Anak mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sangat Baik (BSB/4): Anak mampu menyelesaikan anyaman dan mau membantu temannya

#### **4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan bermain pagar anyaman adanya peningkatan dalam kemampuan motoric halus. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 46,7% menjadi 66,7%, jadi mengalami peningkatan 20%. Maka akan dilanjutkan dengan siklus III untuk mencapai prosentase 80%.

### **c) Siklus III**

#### **1) Tahap I .Perencanaan Tindakan III**

- a) Siklus III direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit tiap kali pertemuan .
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:  
  
Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan bermain pagar anyaman.
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema tanaman/sub tema tanaman bunga.
- d) Menyiapkan LKPD gambar tanaman bunga.
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu

Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

## **2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan III**

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam satu hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ( RPPH).

### **Proses Pembelajaran Kelompok A**

Guru mengadakan penelitian dikelompok A hari Selasa tanggal 20 Desember 2022 di mulai pukul 07.30 –09.00 WIB.

### **Siklus III Pertemuan 3**

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas anak-anak mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman bunga yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media belajar tanaman bunga berupa PPT sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan media pagar anyaman.

Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menyusun anyaman dengan pola satu masuk satu keluar sampai memenuhi pagar anyaman. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukan secara mandiri.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

### 3) Tahap 3. Tindakan Observasi III

Hasil penilaian pemberian tugas peningkatan kemampuan motorik halus melalui media pagar anyaman pada siklus III disajikan pada tabel berikut:

*Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan bermain pagar anyaman pada siswa kelompok A di RA Faqih Hasyim Siwalanpanji*

No.	Nama	Penilaian Penggunaan Media Pagar Anyaman			
		1	2	3	4
1	Azka			√	
2	Abidzar		√		
3	Elzhafran			√	
4	Gadhing			√	
5	Hiro			√	
6	Naufal			√	
7	Rafi			√	
8	Abidah			√	
9	Anjana			√	
10	Arsyila			√	
11	Chanira			√	
12	Fehlychia			√	
13	Kayra		√		
14	Nindy			√	
15	Zafarana			√	
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>0</b>
<b>prosentase</b>		<b>0</b>	<b>13,3</b>	<b>86,7</b>	<b>0</b>
<b>Indikator keberhasilan</b>		<b>86,7%</b>			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menyelesaikan anyaman

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sesuai Harapan(BSH/3):Anak mampu menyelesaikan anyaman

Berkembang Sangat Baik (BSB/4): Anak mampu menyelesaikan anyaman dan mau membantu temannya

### 4) Tahap 4. Refleksi Tindakan siklus III

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan bermain pagar anyaman adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga

aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 66,7% menjadi 86,7%, jadi mengalami peningkatan 20%. Pada siklus III sudah mengalami peningkatan dari ketenteuan prosentasi awal yaitu 86,7% sehingga penelitian dirasa cukup berhenti di siklus III ini karena dari 15 siswa, 13 siswa sudah dikatakan berhasil yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

## **B. Pembahasan**

Kemampuan anak dalam mengetahui dan mampu menyelesaikan masalah sehari- hari dengan cara yang kreatif harus banyak dilakukan dengan berbagai hal dan cara yang kreatif sehingga kemampuan motorik anak berkembang sesuai harapan. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain pagar anyaman adalah variasi guru di RA Faqih Hasyim dalam mengembangkan motorik halus anak yang menarik dan menyenangkan. Bermain pagar anyaman tidak hanya terkait dengan kemampuan motorik halus saja tetapi juga kesiapan sosial dan emosional anak, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai perkembangan anak sebelum diberikan tindakan, diketahui kemampuan motorik halus anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 26,7%, yaitu sekitar 4 anak saja yang mempunyai kemampuan motorik halus yang cukup baik. Melihat kondisi demikian ini peneliti menggunakan media permainan pagar anyaman yang bertujuan untuk mempermudah anak dalam kegiatan menganyam karena sudah disediakan medianya, maka terjadi peningkatan

secara bertahap dari siklus pertama peningkatan sekitar 46,7% atau 7 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 66,7% yaitu sekitar 10 anak, mengulang sampai mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, pada siklus III mendapatkan 86,7% yaitu sebanyak 13 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan. Hasil selengkapnya disajikan pada table berikut:

**Data pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain pagar anyaman pada kelompok A RA Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo**

No.	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1.	Pra Tindakamn	26,7%	-
2.	Siklus I	46,7%	Belum Tuntas
3.	Siklus II	66,7%	Belum Tuntas
4.	Siklus III	86,7%	Sudah Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dilihat dari kondisi awal: 26,7%, siklus I : 46,7%, siklus II : 66,7%, dan Siklus III : 86,7% sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus ( kondisi awal) ke siklus I adalah 20%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 20%. Kenaikan prosentase dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 20%.

Kemampuan anak dalam menyusun potongan anyaman juga termasuk dalam perkembangan motorik halus. Media pagar anyaman merupakan permainan menyusun potongan anyaman sehingga menjadi sebuah rangkaian anyaman yang utuh. Media pagar anyaman masih jarang ditemui di Taman Kanak-Kanak, karena media pagar anyaman adalah salah satu bentuk inovasi guru dalam menghasilkan karya media pembelajaran yang baru untuk mempermudah anak dalam kegiatan menganyam.

Media yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak kelompok A RA Faqih Hasyim sangat tertarik dengan permainan media pagar anyaman, anak tertantang untuk menyelesaikan potongan anyaman menjadi utuh. Mereka tertantang juga karena meskipun media pagar anyaman baru dijumpai oleh anak-anak, tetapi anak-anak antusias dan ingin mencoba untuk bisa menyelesaikan anyamannya sampai penuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penerapan Media Pagar Anyaman Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di Ra Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo**” dilaksanakan 3 kali pertemuan, Siklus I pada tanggal 7 Desember 2022, Siklu II pada tanggal 14 Desember 2022, dan pada tanggal 20 Desember 2022 dilakukan siklus III telah meningkatkan kemampuan motorik halus. Kegiatan bermain pagar anyaman menggunakan media yang sama pada 3 kali pertemuan tetapi menggunakan teknik yang berbeda, siklus I menggunakan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 2 pagar, Siklus II menggunakan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 1 pagar sampai setengah bagian pagar anyaman, siklus III menggunakan teknik memasukkan potongan anyaman dengan jarak 1 pagar sampai memenuhi bagian pagar anyaman. Anak kelompok A RA Faqih Hasyim sangat tertantang karena meskipun media pagar anyaman tersebut baru dijumpai anak-anak atau masih asing, dan hasilnya sebanyak 13 anak berhasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH) .

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian maka diberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Anak**

Diharapkan anak lebih sering bermain mainan yang dapat meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yaitu salah satunya dengan bermain pagar anyaman.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan motorik halus anak. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan dapat tertarik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Guru agar kiranya memberikan motivasi kepada anak dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

## 3. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motorik halus anak. Mengajak orang tua untuk mendukung peningkatan kemampuan motorik halus anak dilingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 58 Tahun 2009

Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta. Litera, 2008)

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 edisi keenam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978)

Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Hildayati Hilda dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Aisyah Siti dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengrmbangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)

Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, *Pedoman Pembelajaran fisik/motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:2010)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Hermawan Hery asep, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008)

Asnawis, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Evan Sukardi, *Seni Ketrampilan anak*, 6.24